BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sugiono (2015) menyatakan bahwa suatu cara ilmiah yang dilakukan guna mendapatkan data dan informasi demi kepentingan dan kegunaan tertentu dapat disebut juga sebagai metode penelitian. Pada penelitian ini jenis pendekatan kuantitatif verifikatif menggunakan statistik inferensial digunakan untuk memverifikasi ada atau tidaknya perbedaan preferensi antara segmen wisatawan muslim haji dan non-haji. Definisi penelitian kuantitatif sendiri yaitu suatu pendekatan untuk menguji suatu teori obyektif melalui pemeriksaan hubungan antar variabel.

Pendekatan dengan menguji suatu teori obyektif dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap hubungan antar variabel biasa juga disebut dengan penelitian kuantitatif. Biasanya variabel-variabel tersebut dapat diukur dan biasanya dapat ditemukan pada instrument penelitian dan menghasilkan output data bernomor yang dapat dianalisis dengan prosedur statistik (Creswell, 2014:32). Penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan kuisisioner sebagai instrument pengumpulan data. Dalam penelitian ini ditekankan bahwa perjalanan wisata yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah perjalanan wisata secara umum tidak merujuk pada objek atau lokus tertentu. Responden dalam penelitian ini setidaknya tidaknya pernah melakukan perjalanan wisata secara umum tidak merujuk pada tempat atau objek wisata religi maupun khusus.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penyebaran kuisisioner adalah meliputi negara Indonesia khususnya Jawa Barat. Alasan pemilihan lokasi adalah karena kemudahan dalam penjangkauan responden penelitian yang dimana pada penelitian ini kuisisioner sendiri di bagiakan terlebih dahulu pada kerabat yang memiliki akses terdekat dengan penulis. Selain dari pada itu melihat fenomena bahwa Jawa Barat sendiri sebagai provinsi dengan

kloter Jemaah haji terbanyak pada tahun 2019 yang dimana mencapai angka 38.852 kursi (Jawapos.com) hal tersebut juga dibenarkan oleh pernyataan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil mengatakan bahwa jemaah haji asal Jawa Barat tahun ini berjumlah sekitar 39 ribu orang. Jumlah ini terbanyak jika dibandingkan dengan jumlah anggota jemaah haji dari provinsi-provinsi lain di Indonesia. Waktu dalam penyebaran kuisisioner terbatas maka dari itu penulis mengeksplere orang-orang-orang terdekat agar mudah dalam pengisian kuisisioner dan mengefisiensika waktu. Jadi otomatis mempengaruhi akan banyaknya segmen haji dan memudahkan penulis dalam mendapatkan sampel/ responden. Waktu penyebaran kuisisioner dilaksanakan pada bulan Desember 2020 dimulai pada tanggal 1 Desember hingga 19 Desember 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa populasi sendiri merupakan generalisasi wilayah dengan mencakup subjek dan objek yang memiliki karakteristik spesifik tertentu untuk ditarik kesimpulannya dan dengan tujuan untuk dipelajari. Sejalan dengan Sugiyono, Gasperz (1989) juga berpendapat bahwa seluruh unsur-unsur yang akan diteliti yang dijadikan sebagai objek penelitian disebut sebagai populasi. Dalam penelitian ini populasi yang di teliti adalah populasi Muslim Indonesia.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2015) berpendapat bahwa sebagian atau bagian dari total atau jumlah dan karakteristik yang suatu populasi miliki biasa disebut dengan sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah wisatawan muslim dengan segmen haji dan non-haji. Didalam penelitian ini dikarenakan jumlah daripada populasinya tidak diketahui secara pasti maka dari itu pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus *Lemeshow* yaitu

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Dari rumus tersebut didapati bahwa minimum jumlah sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 sampel sedangkan pada penelitian ini total jumlah responden yang diambil adalah sebanyak 274 sampel yang didapat dari hasil pembagian kuisisioner.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Kriteria tertentu yang telah dipertimbangkan sebelum melakukan penyaringan sampel pada kuisisioner adalah sebagai berikut:

1. Pernah melaksakan ibadah haji (segmen haji) & Belum Pernah melaksakan ibadah haji (segmen non-haji).
2. Dengan tingkat Pendidikan mulai dari sekolah menengah, diploma atau sarjana dan pascasarjana.
3. Pernah melakukan perjalanan wisata.

Karena jumlah Segmen haji dan Non-Haji yang pernah melakukan perjalanan wisata tidak diketahui secara pasti, maka rumus yang dibutuhkan untuk mengetahui jumlah sampel minimum adalah menggunakan rumus Lemeshow (Dalam Riduan & Akdon, 2010) yaitu :

$$n = \frac{Z\alpha^2 \times P \times Q}{L^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal yang diperlukan

Z α = Nilai standar dari distribusi sesuai nilai $\alpha=5\%=1.96$

P = Prevalensi outcome, karena data belum di dapat, maka dipakai 50%

Q = 1- P

L = Tingkat Ketelitian 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka $n = \frac{(1.96)^2 \times 0.5 \times 0.5}{(0.1)^2} = 96.04$ dibulatkan menjadi 96.

Berdasarkan rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa minimal sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 sampel (responden) sedangkan dalam penelitian ini penulis berhasil mengumpulkan sebanyak 274 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Convenience sampling merupakan teknik pengambilan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut *Dornyei (2007)* bahwa:

“*Convenience sampling* atau dikenal juga sebagai Haphazard Sampling atau Accidental Sampling termasuk kedalam salah satu jenis pengambilan sampel non-probabilitas atau nonrandom yang dimana anggota populasi target yang memenuhi kriteria praktis tertentu, seperti aksesibilitas mudah, kedekatan geografis, ketersediaan pada waktu tertentu atau kemauan untuk berpartisipasi.”

Teknik ini juga terkadang disebut dengan accidental sampling karena elemen dapat dipilih dalam sampel hanya karena suatu kebetulan secara spasial atau administratif dekat dengan tempat peneliti melakukan pengumpulan data. Alasan menggunakan teknik Convenience Sampling yaitu karena pengumpulan data serentak yang dilakukan oleh beberapa orang dari tim yang kemudian hasilnya di akumulatif dan disaring Kembali sesuai dengan kebutuhan peneliti. Penyebaran kuisisioner daring dilakukan melalui berbagai media sosial dan bertujuan untuk mendapatkan jumlah sampel sebanyak-banyaknya.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut sugioyono (2012) variable penelitian merupakan suatu sifat, atribut atau nilai dari seseorang yang masing-masing mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk bahan dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

1. Definisi Operasional Variabel

Dalam suatu penelitian dibutuhkan indikator-indikator dari variabel yang terkait dengan penelitian. Definisi operasional variabel digunakan untuk menemukan indikator dari variabel tersebut. Operasional variabel juga

menjelaskan tentang skala, pengukuran dan konsep penelitian sehingga akan mempermudah penelitian selanjutnya dan menghindari perbedaan persepsi.

Operasional variabel dalam penelitian ini merupakan variabel umum yang tidak mengarah pada kaitan keagamaan dikarenakan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi pada segmen haji dan non-haji ketika melakukan perjalanan wisata secara umum, tidak merujuk pada objek keagamaan atau objek khusus religi, pembagian segmen dalam penelitian ini pun hanya sebagai pembagian segmen tidak mengarah pada tingkat keimanan atau keagamaan kedua segmen.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	NO ITEM
1	2	3	4
Preferensi Berwisata	Menjernihkan pikiran dari aktivitas sehari-hari	ORDINAL	1
	Mengisi waktu luang	ORDINAL	2
	Bersenang-senang	ORDINAL	3
	Lebih dekat dengan keluarga	ORDINAL	4
	Mengapresiasi dan mendekat dengan alam	ORDINAL	5
	Melihat keunikan	ORDINAL	6
	Memilih destinasi yang belum diketahui oleh orang banyak	ORDINAL	7
	Memilih destinasi wisata yang lingkungannya bersih	ORDINAL	8
	Memilih destinasi yang mudah diakses dari tempat asal	ORDINAL	9
	Memiliki desain menarik	ORDINAL	10
	Mudah dalam proses reservasi	ORDINAL	11
	Memiliki akses yang mudah	ORDINAL	12
	Fasilitas lengkap	ORDINAL	13
	Memiliki keamanan yang baik	ORDINAL	14
	Menjamin privasi	ORDINAL	15
	Terjamin kebersihannya	ORDINAL	16

	Memiliki atmosfir yang menyenangkan	ORDINAL	17
	Memilih akomodasi berdasarkan anggaran yang saya miliki	ORDINAL	18
	Mencari makanan khas lokal destinasi	ORDINAL	19
	Berinteraksi dengan masyarakat lokal	ORDINAL	20
	Tertarik untuk mempelajari budaya lokal	ORDINAL	21
	Menyaksikan pertunjukan seni lokal	ORDINAL	22
	Senang berbelanja	ORDINAL	23
	Membeli oleh-oleh untuk keluarga atau teman-teman	ORDINAL	24
	Mengabadikan momen perjalanan melalui foto atau video	ORDINAL	25
	Mengunggah foto atau video ke media sosial	ORDINAL	26

Sumber: Data Olahan peneliti

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini angket atau kuisisioner dipergunakan sebagai instrumen penelitian. Sugiyono (2014) berpendapat bahwa:

“Instrumen penelitian merupakan alat yang berfungsi sebagai pengumpul data yang biasanya digunakan untuk mengukur suatu fenomena atau kejadian baik itu fenomena atau kejadian alam maupun sosial yang akan diamati”.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan instrument sendiri adalah untuk mencari informasi, data mengenai suatu permasalahan dan fenomena alam maupun sosial. Jenis Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup, dimana pertanyaan yang dibuat jawabannya telah dipersiapkan, sehingga yang akan menjawab (responden) hanya bisa memilih berdasarkan pilihan jawaban yang sudah disediakan yang didasari atas pilihannya. Skala yang digunakan merupakan skala ordinal dengan menggunakan rentang 1-5 (sangat tidak setuju – sangat setuju) digunakan dalam penelitian ini guna mengukur sikap, preferensi dan persepsi seseorang tentang satu fenomena sosial.

3.7 Jenis Data dan Sumber Data

3.7.1 Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil penyebaran kuisisioner yang didapatkan dari hasil penyebaran kuisisioner secara daring melalui beberapa media sosial seperti whatsapp, Instagram dan tiktok. Cara penyebaran kuisisioner melalui media sosial whatsapp adalah dengan cara menyebarkan atau membagikan tautan kuisisioner kepada kontak whatsapp yang juga terkadang di sebarakan ulang oleh kontak whatsapp tersebut lalu dengan membagikan tautan kuisisioner melalui story/status whatsapp. Untuk penyebaran melalui Instagram sendiri peneliti membagikan tautan kuisisioner melalui pesan langsung atau direct message instagram pada kerabat yang di kenal oleh peneliti lalu meminta kerabat tersebut untuk share pada kerabat lainnya dan juga membagikan (mencantumkan) tautan kuisisioner melalui snapgram/ status pada Instagram. Sedangkan untuk penyebaran melalui tiktok adalah pembuatan video yang dishare dengan mencantumkan tautan kuisisioner. Melalui penyebaran tautan pada beberapa media sosial tersebutlah para responden dapat menekan tautan dan menjawab butir-butir pertanyaan yang telah peneliti siapkan. Dari penyebaran tersebut terkumpul data primer yang belum diolah.

3.7.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelititan ini diperoleh melalui kajian literatur pada artikel jurnal penelitian terdahulu melalui publisher Elsevier, Taylor and Francis, serta Research Gate. Penulis juga menambah informasi dengan membaca dan mengkaji penleitian sebelumnya melalui skripsi-skripsi yang dapat di akses pada laman <http://repository.upi.edu>. Selain dari beberapa sumber tersebut penulis juga membaca sumber sumber daring berupa e-book maupun berita-berita resmi pada laman resmi seperti cnn Indonesia daring, detik.com dan republika.com.

3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Kata “*valid*” mengandung persamaan dengan kata “*good*”, yang dimaksud dengan validitas yaitu untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran alat yang digunakan sebagai alat pengukur sebuah data berhubungan dengan validitas. Jadi, sebuah data dikatakan valid jika data yang diperoleh sama dengan data real atau data sesungguhnya yang ada dilapangan atau objek penelitian (Augusty, 2014). Valid digambarkan dengan seberapa tepat sebuah alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Berikut kriteria pengujian validitas:

1. instrument atau item-item pernyataan dinyatakan valid jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$
2. instrument atau item-item pernyataan tidak dinyatakan valid Jika $r \text{ hitung} \leq r \text{ tabel}$

Melihat nilai signifikansi (sig.)

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05 = \text{Valid}$
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05 = \text{Tidak Valid}$

Pengujian pertanyaan prapenelitian yang diajukan pada kuesioner diolah menggunakan *software* SPSS Statistic 20. Dalam variable motivasi dan preferensi akomodasi diuraikan menjadi 9 butir pertanyaan angket dan untuk variabel sikap diuraikan menjadi 8 butir pertanyaan angket.

Tabel 3. 2 Uji Validitas

Konstruk Penilaian	Pearson Correlation	r-tabel	Keterangan
Menjernihkan pikiran dari aktivitas sehari-hari	0,684	0,124	Valid
Mengisi waktu luang	0,657	0,124	Valid
Bersenang-senang	0,603	0,124	Valid
Lebih dekat dengan keluarga	0,476	0,124	Valid
Mengapresiasi dan mendekat dengan alam	0,706	0,124	Valid
Melihat keunikan	0,705	0,124	Valid

Memilih destinasi yang belum diketahui oleh orang banyak	0,585	0,124	Valid
Memilih destinasi wisata yang lingkungannya bersih	0,536	0,124	Valid
Memilih destinasi yang mudah diakses dari tempat asal	0,419	0,124	Valid
Memiliki desain menarik	0,480	0,124	Valid
Mudah dalam proses reservasi	0,730	0,124	Valid
Memiliki akses yang mudah	0,656	0,124	Valid
Fasilitas lengkap	0,662	0,124	Valid
Memiliki keamanan yang baik	0,680	0,124	Valid
Menjamin privasi	0,634	0,124	Valid
Terjamin kebersihannya	0,724	0,124	Valid
Memiliki atmosfir yang menyenangkan	0,67	0,124	Valid
Memilih akomodasi berdasarkan anggaran yang saya miliki	0,427	0,124	Valid
Mencari makanan khas lokal	0,504	0,124	Valid
Berinteraksi dengan masyarakat lokal	0,658	0,124	Valid
Tertarik untuk mempelajari budaya lokal	0,667	0,124	Valid
Menyaksikan pertunjukan seni lokal	0,646	0,124	Valid
Senang berbelanja	0,643	0,124	Valid
Membeli oleh-oleh untuk keluarga atau teman	0,629	0,124	Valid
Mengabadikan momen perjalanan melalui foto atau video	0,663	0,124	Valid
Mengunggah foto atau video ke media sosial	0,609	0,124	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS

Bersumber pada tabel di atas, tidak ada item yang tidak valid sebab butir-butir pertanyaan pada instrument di atas mempunyai koefisien korelasi butir total (r hitung) yang lebih besar dari r tabel, sehingga jumlah item pada variabel motivasi, preferensi akomodasi serta sikap jumlahnya senantiasa tidak terdapat pengurangan.

3.8.2 Uji Reabilitas

Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah semua butir-butir pertanyaan instrument dinyatakan valid adalah dengan melakukan uji reliabilitas. Yang diartikan uji reliabilitas merupakan suatu scale ataupun suatu instrumen pengukur informasi atau data. Data dan informasi yang dihasilkan dinamakan reliabel ataupun terpercaya bila instrumen yang setiap kali diujikan hasilnya sama (tidak berubah-ubah) secara konsisten (Ferdinand, 2014). Instrumen dapat dikatakan reliabel di tentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, item dinyatakan reliabel
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, item dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3. 3 Uji Reliabel Data Segmen Haji

Cronbach's Alpha'(r-hitung)	R-tabel	Keterangan
0,918	0,202	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada data segmen haji adalah sebesar $0,918 > 0,202$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada data segmen haji adalah reliabel.

Tabel 3. 4 Uji Reliabel Data Segmen Non-haji

Cronbach's Alpha'(r-hitung)	R-tabel	Keterangan
0,874	0,148	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha pada data segmen non-haji adalah sebesar $0,874 > 0,148$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada data segmen non-haji adalah reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas yang telah dihimpun pada indikator motivasi, preferensi akomodasi dan sikap, maka dapat dikatakan bahwa pernyataan-pernyataan tersebut valid dan reliabel untuk menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi wisatawan muslim yang sudah berhaji dalam melakukan suatu perjalanan wisata.

Setelah dilakukan uji validitas pada butir pertanyaan preferensi muslim yang sudah berhaji. Maka selanjutnya akan dilakukan pula uji validitas dan reliabilitas pada butir-butir pertanyaan pada preferensi wisatawan muslim yang belum berhaji dalam berwisata:

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Uji Independen Sample t-test

Uji independent sample t-test merupakan uji untuk membandingkan suatu perbedaan dari dua grup atau kelompok independent/ bebas untuk mengetahui apakah terdapat bukti statistik bahwa kedua populasi terkait berbeda secara signifikan. Uji ini banyak digunakan untuk mengukur:

1. Perbedaan dua kelas atau grup berdasarkan statistik
2. Perbedaan dua intervensi bergantung pada data
3. Perbedaan rata-rata dari dua peringkat transisi yang signifikan secara statistik

Uji Independen Sampel t-test hanya dapat membandingkan rata-rata dua (dan hanya dua) kelompok. Dan biasanya uji ini tidak dapat membuat perbandingan antara lebih dari 2 kelompok/ kelas. Uji Independent sample t-test merupakan salah satu yang termasuk kedalam uji parametrik. Uji Independent sampel t-test dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama penelitian yaitu:

Hipotesis 1

H₀= Tidak terdapat perbedaan preferensi antar segmen haji dan non-haji dalam melakukan perjalanan wisata .

H₁= Terdapat perbedaan preferensi antar segmen haji dan non-haji dalam melakukan perjalanan wisata.

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

1. H₀ ditolak dan H₁ diterima jika probabilitas (*Asymp.Sig*) < 0,05
2. H₀ diterima dan H₁ ditolak jika probabilitas (*Asymp.Sig*) > 0,05

Setelah hipotesis dirumuskan langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas dan homogenitas data dengan bantuan program SPSS 25 for windows. Dari hasil uji tersebut data yang di dapat terdistribusi normal dengan melihat kolom

shapiro-wilk nilai sig. Untuk data yang sudah berhaji adalah 0,903 dan nilai data belum berhaji adalah 0,250 yang artinya data ini berdistribusi normal, karena nilai hasil uji lebih besar dari taraf signifikansi ($p > 0,05$). Dengan demikian, maka persyaratan atau asumsi normalitas untuk penggunaan uji *independent sample t-test* sudah terpenuhi.

3.9.1.1 Uji Levene & Uji hipotesis

Uji Independent Samples t Test mengasumsikan homogenitas varians, yang berarti semua sampel memiliki varians yang sama. Saat melakukan uji independent sample t-test di SPSS, pengujian tersebut berisi uji homogenitas varians yang disebut Levene's Test for equality of variances atau biasa disebut dengan Uji Levene. Terdapat 2 baris output pada tabel uji independent sample t-test. Jika uji Levene menunjukkan bahwa varian data adalah sama / homogen atau $> 0,05$, maka peneliti harus berfokus pada kolom baris output Equal variances assumed, namun jika sebaliknya maka peneliti berfokus pada kolom baris Equal variances not assumed. Perbedaan antara dua baris keluaran ini terletak pada cara penghitungan statistik uji t sampel independen. Ketika varian yang sama diasumsikan (Equal variances assumed) maka pooled variances digunakan namun ketika varians yang sama tidak diasumsikan (Equal variances not assumed) maka un-pooled variances dan koreksi terhadap degrees of freedom digunakan. ketentuan pada uji hipotesis sendiri adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima. jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $< 0,05$
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak. jika probabilitas (*Asymp.Sig*) $> 0,05$

Setelah serangkaian tahap dilakukan mulai dari uji normalitas dan uji homogenitas selesai maka tahap selanjutnya adalah interpretasi analisis data yang dituangkan pada sub-bab pembahasan secara terpisah. Peneliti hanya perlu melihat kolom sig pada kolom shapiro-wilk untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, sedangkan untuk test homogenitas (uji levene) peneliti hanya perlu melihat pada kolom sig. dan untuk membuktika hipotesis maka peneliti melihat kolom sig (2-tailed) pada baris kolom Equal variances assumed.

3.9.2 Uji Anova

Salah satu uji analisis statistic yang banyak digunakan dalam penelitian eksperimen adalah Uji Anova. Uji anova dikembangkan oleh Fisher (1925) yang merupakan bapak statistika modern. Anova sendiri merupakan singkatan dari (Analysis of Variance) yang dimana uji ini masuk kedalam statistika inferensi. Uji ini juga merupakan salah satu bentuk uji hipotesis statistic dimana kesimpulan diambil berdasarkan data. Kelebihan uji anova dibandingkan dengan uji t adalah uji anova dikembangkan untuk memungkinkan peneliti menguji hipotesis perbandingan lebih dari dua kelompok, sedangkan uji t hanya dapat menguji hipotesis pada dua kelompok sampel. Namun demikian pada dasarnya uji t dan uji anova adalah sama-sama metode statistik untuk perbandingan hanya saja perbedaannya terletak pada jumlah kelompok sampel yang dibandingkan.

Terdapat beberapa jenis uji anova, namun peneliti menggunakan uji anova dua arah pada penelitian ini. Tujuan dari uji anova dua arah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan preferensi antara wisatawan muslim segmen haji dan non haji ditinjau dari faktor usia dan Pendidikan. Uji anova 2 arah ini digunakan untuk menguji hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

Hipotesis 2

H₀= Diduga tidak terdapat perbedaan preferensi antar segmen haji dan non-haji dalam melakukan perjalanan wisata ditinjau dari faktor usia dan pendidikan.

H₁= Diduga terdapat perbedaan preferensi antar segmen haji dan non-haji dalam melakukan perjalanan wisata ditinjau dari faktor usia dan pendidikan.

Dengan kriteria uji sebagai berikut:

F hitung > F tabel dan signifikansi (sig.) < 0,05 (alfa) maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Pada uji anova 2 arah peneliti menentukan F tabel terlebih dahulu sebelum mengambil kesimpulan dari hasil uji. Pada taraf signifikansi 5% dan dengan perhitungan F tabel menggunakan perhitungan *degree of freedom* dengan rumus

pada Microsoft excel =F.INV.RT(p;DF1;DF2) maka didapatkan hasil f tabel adalah 3,02. Adapun dalam menentukan DF1 dan DF 2 adalah penentuan dengan mencari jumlah kuadran antara (dkant) atau $df1 = \text{jumlah kelompok data-1}$ dan mencari jumlah kuadran dalam (dkdal) atau $df2 = \text{jumlah kelompok sampel} - \text{jumlah kelompok data}$. Sehingga dari cara tersebut diperoleh perhitungan f tabel :

Ditinjau dari faktor usia : $df1=3-1=2$ dan $df2=274-9=265$, maka F tabel = 3,02

Ditinjau dari faktor Pendidikan : $df1=3-1=2$ dan $df2=274-9=265$, F tabel = 3,02